



PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rizka Anis Syafira^{1*}, & Judi Budiman²

^{*1&2} Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*e-Mail : rizkaanis19@gmail.com

Submit Tgl: 15-Mei-2026

Diterima Tgl: 18-Mei-2026

Diterbitkan Tgl: 23-Mei-2026

Abstract: *This study examines the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Green Accounting on Firm Value with Profitability as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study aims to analyze the influence of CSR, Green Accounting, and profitability on Firm Value and to test the moderating role of profitability. This research used a quantitative approach with an associative causal design. The population consisted of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024, with 25 companies selected through purposive sampling, resulting in 100 observations. Data were collected from annual reports, sustainability reports, and PROPER documents. The analysis techniques included descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS 26. The results show that Green Accounting has a positive and significant effect on Firm Value, while CSR and profitability do not significantly affect Firm Value. Profitability is unable to moderate the relationship between CSR and Firm Value but strengthens the relationship between Green Accounting and Firm Value. In conclusion, measurable environmental practices contribute more strongly to increasing Firm Value than general CSR disclosure.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Firm Value; Green Accounting; Mining Companies; Profitability*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR, *Green Accounting*, dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan serta menguji peran moderasi profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dengan sampel sebanyak 25 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling* sehingga diperoleh 100 data observasi. Data diperoleh dari laporan tahunan, *sustainability report*, dan dokumen PROPER. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan CSR dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan CSR terhadap Nilai Perusahaan, tetapi mampu memperkuat hubungan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa praktik lingkungan yang terukur lebih mampu meningkatkan Nilai Perusahaan dibandingkan pengungkapan CSR yang bersifat umum.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility; Firm Value; Green Accounting; Mining Companies; Profitability

Cara mengutip Syafira, R. A., & Budiman, J. (2026). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1189–1205.
<https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1853>

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, orientasi tujuan perusahaan telah bergeser dari fokus eksklusif pada maksimasi laba menuju model bisnis yang mengintegrasikan tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai respons terhadap tekanan regulatori, preferensi investor terhadap ESG, dan tuntutan legitimasi publik (Friede, Busch, & Bassen, 2022; Eccles, Lee, & Strohle, 2023). Perubahan ini tidak sekadar bersifat retorik: pelaporan non-keuangan seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan indikasi praktek akuntansi lingkungan semakin dipandang oleh pasar sebagai sinyal kemampuan manajerial dalam mengelola risiko lingkungan-sosial serta sebagai penentu valuasi perusahaan di pasar modal (Mahdavi, Lai, & Othman, 2024; World Wide Fund for Nature Indonesia, 2024).

Khusus pada sektor energi dan pertambangan—kontributor signifikan terhadap emisi gas rumah kaca dan kerusakan lingkungan lokal—tuntutan transparansi dan internalisasi biaya lingkungan menjadi sangat mendesak karena operasi ekstraktif menimbulkan eksternalitas lingkungan yang besar (Susanto, Haryanto, & Pratama, 2023; WWF-Indonesia, 2024). Meskipun banyak emiten energi melaporkan kegiatan CSR, bukti empiris dan audit pelaporan menunjukkan variasi kualitas dan cakupan pengungkapan serta kecenderungan bahwa biaya lingkungan belum selalu terekam secara sistematis dalam akuntansi perusahaan, sehingga informasi bagi investor mengenai beban lingkungan jangka pendek dan potensi kewajiban lingkungan jangka panjang seringkali tidak memadai (Putuhena, Rifkhy, n.d.; Kurniawan & Siregar, 2022).

Literatur empiris mengenai hubungan antara CSR, *Green Accounting*, *profitabilitas*, dan nilai perusahaan menunjukkan temuan yang heterogen. Beberapa studi pada konteks Indonesia dan kawasan ASEAN menemukan bahwa pengungkapan CSR berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, terutama bila perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang kuat sebagai sinyal keberlanjutan program-program sosial (Sari & Febrianti, 2023; Rahman, 2024). Namun hasil berbeda muncul pada studi lain yang menilai dampak *Green Accounting*: sebagian penelitian melaporkan efek positif melalui peningkatan legitimasi dan pengelolaan risiko lingkungan, sementara studi lain menemukan efek tidak signifikan atau bahkan negatif pada indikator kinerja keuangan karena persepsi biaya lingkungan yang membebani laba jangka pendek (Doe & Rekso, 2023; Nguyen & Lee, 2022).

Perbandingan antarpustaka mengungkapkan beberapa sumber ketidakselarasan: variasi definisi dan pengukuran CSR serta *Green Accounting*, perbedaan proxy nilai perusahaan (misalnya Tobin's Q vs. market-to-book), periode sampel yang berbeda, serta perbedaan sektor terpilih menyebabkan hasil yang tidak konsisten; beberapa penelitian juga mengabaikan peran moderasi kondisi keuangan perusahaan seperti profitabilitas yang menurut teori sinyal dapat mengubah persepsi investor terhadap keberlanjutan program

CSR/Green Accounting (Widyaningsih et al., 2022; Sari & Febrianti, 2023). Selain itu, literatur lokal seringkali terbatas pada periode sebelum gelombang kebijakan transisi energi terkini dan belum secara simultan menguji kedua dimensi non-keuangan tersebut bersama variabel moderasi profitabilitas dalam konteks emiten pertambangan Indonesia (Afifah et al., 2021; Putuhena, Rifkhy, n.d.).

Dengan demikian, gap penelitian yang muncul adalah kurangnya bukti empiris yang komprehensif mengenai pengaruh simultan pengungkapan CSR dan penerapan Green Accounting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan/energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi yang mewakili kemampuan finansial untuk menanggung biaya lingkungan dan menjaga kesinambungan program sosial. Kekosongan ini penting karena tanpa memahami peran moderasi profitabilitas, interpretasi atas hubungan CSR/Green Accounting dan valuasi pasar dapat terdistorsi, sehingga kebijakan manajerial dan rekomendasi regulatori menjadi kurang tepat sasaran (Sari & Febrianti, 2023; Widyaningsih et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan, (2) menguji pengaruh penerapan Green Accounting terhadap nilai perusahaan, (3) menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan (4–5) menilai peran profitabilitas sebagai moderator pada hubungan CSR→nilai dan Green Accounting→nilai pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; urgensi studi berasal dari meningkatnya tekanan transisi energi, ekspektasi investor terhadap pelaporan ESG selama 2022–2025, serta kebutuhan bukti kontekstual bagi pembuat kebijakan dan investor dalam menilai trade-off antara biaya lingkungan dan nilai pasar (WWF-Indonesia, 2024; Mahdavi et al., 2024). Kebaruan penelitian terletak pada pengujian simultan kedua dimensi non-keuangan (CSR dan Green Accounting) dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam konteks sektor pertambangan Indonesia, sehingga penelitian ini menggabungkan perspektif teori stakeholder dan teori sinyal untuk menjelaskan mekanisme bagaimana komitmen keberlanjutan dan kondisi keuangan bersama-sama memengaruhi valuasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif berbetuk hubungan kausal, yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan peran variabel moderasi dalam mengubah hubungan antarvariabel. Desain asosiatif-kausal dipilih karena fokus studi adalah menguji hubungan fungsional antara pengungkapan Corporate Social Responsibility dan penerapan Green Accounting terhadap nilai perusahaan, serta memeriksa peran profitabilitas sebagai variabel moderator dalam model tersebut, sesuai definisi desain penelitian kuantitatif yang menekankan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019; Creswell, 2014). Pendekatan ini selaras dengan kerangka teori stakeholder dan teori sinyal yang digunakan dalam pendahuluan untuk menjelaskan mekanisme hubungan antara praktik keberlanjutan, kondisi keuangan perusahaan, dan penilaian pasar (Sari & Febrianti, 2023; Widyaningsih et al., 2022).

Sumber data utama adalah dokumen sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan (sustainability report), dan dokumen PROPER/emisi yang dipublikasikan oleh

perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021–2024. Pengukuran variabel dilakukan dengan indikator yang telah ditentukan secara operasional: nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q (rasio nilai pasar terhadap nilai buku aset), pengungkapan CSR diukur melalui indeks pengungkapan CSR berbasis Global Reporting Initiative (scoring 1 jika item diungkapkan, 0 jika tidak) menghasilkan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI), Green Accounting diukur menggunakan indeks PROPER yang dikodekan numerik (emas=5 sampai hitam=1), dan profitabilitas diukur dengan ROA (Return on Assets). Validitas konstruk dan reliabilitas pengukuran akan diuji sebelum analisis inferensial dilaksanakan sesuai praktik kuantitatif standar (Creswell, 2014; Sekaran & Bougie, 2016). Analisis data utama menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung serta moderated regression analysis (analisis regresi moderasi) untuk menguji efek interaksi antara CSR/Green Accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan; selanjutnya uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas) akan dilakukan untuk memastikan pemenuhan prasyarat estimasi yang sah (Ghozali, 2018; Hair et al., 2019).

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Sampel diambil berdasarkan kriteria purposive sampling yang ditetapkan untuk memastikan kecukupan data dan relevansi analisis: (1) terdaftar sebagai perusahaan pertambangan di BEI pada periode 2021–2024, (2) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang lengkap selama periode penelitian, (3) mencatat laba positif selama periode (sehubungan dengan pengukuran profitabilitas), dan (4) menampilkan pengungkapan CSR yang dapat diukur sesuai item GRI atau indikator yang ditetapkan. Teknik purposive sampling dipilih untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap tujuan penelitian dan untuk menjamin bahwa setiap entitas sampel memiliki informasi yang diperlukan untuk pengukuran variabel penelitian (Uma Sekaran, 2017; Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen terstruktur (*document review*) yang mencakup pengunduhan laporan tahunan, sustainability report, dan dokumen PROPER dari situs resmi perusahaan dan portal Bursa Efek Indonesia. Setiap item pengungkapan CSR akan dikodekan oleh peneliti menggunakan format biner (1/0) sesuai daftar indikator GRI yang telah disepakati, lalu diakumulasi untuk membentuk CSRDI untuk masing-masing perusahaan per tahun. Indeks PROPER dikonversi ke skala numerik untuk mewakili Green Accounting. Data keuangan (untuk perhitungan Tobin's Q dan ROA) diambil dari laporan keuangan auditan perusahaan. Setelah data mentah disusun, langkah analisis meliputi: (1) pembersihan dan pengecekan konsistensi data, (2) uji validitas dan reliabilitas pengukuran variabel non-keuangan, (3) uji asumsi klasik pada model regresi, (4) estimasi model regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung X_1 dan X_2 terhadap Y , dan (5) analisis moderasi dengan memasukkan istilah interaksi X_1Z dan X_2Z ke dalam model untuk menguji peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan tersebut. Hasil regresi akan dilaporkan dengan koefisien, nilai t , nilai p , dan R^2 untuk menilai kekuatan dan signifikansi hubungan. Untuk memperkuat robustness, analisis tambahan seperti uji multikolinearitas VIF dan analisis sensitivitas alternatif (misal, menggunakan Tobin's Q vs market-to-book) dapat dilakukan jika diperlukan (Ghozali, 2018; Hair et al., 2019).

Hipotesis diuji pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian hipotesis meliputi uji t untuk efek parsial masing-masing variabel independen dan moderator, uji F untuk pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta penafsiran koefisien determinasi (R^2) untuk menilai proporsi variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh model. Untuk pengujian moderasi digunakan analisis regresi interaksi sebagaimana dirancang pada model $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$, dan efek moderasi akan dikonfirmasi apabila koefisien interaksi signifikan dan arah efek konsisten dengan hipotesis teoritis yang dirumuskan dalam pendahuluan (Ghozali, 2015; Baron & Kenny, 1986 sebagai acuan klasik, atau pendekatan Hayes PROCESS untuk interpretasi interaksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024	91
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report (laporan keuangan) tahun 2021-2024	-15
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengungkapkan sustainability report	-19
4.	Perusahaan energi yang tidak memiliki PROPER	-32
	Jumlah Perusahaan	25
	Jumlah periode penelitian	4
	Total data yang dijadikan sampel	100

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2026

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	100	.300	.600	.41720	.087549
Green Accounting	100	2	4	3.35	.575
Profitabilitas	100	.05000	.90000	.1053000	.11723631
Nilai Perusahaan	100	1.100	2.500	1.55490	.454005
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, SPSS 26

Dari table 2 dapat diketahui bahwa jumlah observasi (N) berjumlah 100 data sampel yang terdiri dari 25 observasi perusahaan yang diperoleh dari *annual report* perusahaan periode 2021-2024. Penjelasan pada tabel 2 adalah :

- A. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,417 dengan simpangan baku 0,088, menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan berada di kisaran menengah dari skala 0,3–0,6.

- B. *Green Accounting* pengukuran menggunakan PROPER memiliki rata-rata 3,35 dari skala 2–4, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah menerapkan prinsip akuntansi lingkungan dengan tingkat cukup tinggi.
- C. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata 0,1053 dengan simpangan baku 0,117, menandakan tingkat laba bersih perusahaan relatif rendah hingga menengah, dengan variasi antar perusahaan yang cukup besar.
- D. Nilai Perusahaan (Tobin's Q) memiliki rata-rata 1,555 dari rentang 1,1–2,5, yang menunjukkan bahwa secara umum nilai pasar perusahaan relatif lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya, namun terdapat variasi antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30927793
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.080
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, SPSS 26

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Kondisi ini disebabkan adanya perbedaan data yang cukup besar antarobservasi sehingga penyebaran data tidak merata. Oleh karena itu, dilakukan penanganan outlier untuk memperbaiki distribusi data agar memenuhi syarat uji normalitas. Hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26658656
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.068
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141 ^c
a. Test distribution is Normal.		

- b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* menunjukkan jumlah sampel berkurang dari 100 menjadi 96 data karena terdapat 4 data ekstrem yang dihapus. Nilai signifikansi setelah *outlier* sebesar 0,141 ($>0,05$), sehingga data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikonearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikonearitas

Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.535	.272		1.965	.053	-.006	1.077		
	CSR_C	1.007	.595	.196	1.694	.094	-.174	2.188	.279	3.585
	ROA_C	-15.872	8.856	-.962	-1.792	.077	-33.471	1.727	.013	77.260
	CSR_ROA_C	-14.218	17.563	-.072	-.810	.420	-49.122	20.685	.475	2.104
	PROPER_ROA_C	6.779	2.681	1.360	2.528	.013	1.450	12.107	.013	77.551
	Green Accounting	.325	.081	.419	4.032	.000	.165	.486	.346	2.890

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, SPSS 26

Dalam penelitian ini, sebelum pembentukan variabel interaksi dilakukan *mean centering* untuk meminimalkan multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan variabel *CSR_C*, *CSR_ROA_C*, dan *Green Accounting* memenuhi kriteria karena memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Namun, variabel *ROA_C* dan *PROPER_ROA_C* masih memiliki nilai *Tolerance* rendah dan *VIF* tinggi, yang menunjukkan adanya korelasi kuat antara variabel profitabilitas dan variabel interaksi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.672	.653	.263426	1.664

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, CSR_ROA_C, PROPER_ROA_C, CSR_C, ROA_C
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson*, diperoleh nilai sebesar 1,664 yang berada pada rentang 1,5–2,5. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak mengalami gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif.

4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a										
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.535	.272		1.965	.053	-.006	1.077		
	CSR_C	1.007	.595	.196	1.694	.094	-.174	2.188	.279	3.585
	ROA_C	-15.872	8.856	-.962	-1.792	.077	-33.471	1.727	.013	77.260
	CSR_ROA_C	-14.218	17.563	-.072	-.810	.420	-49.122	20.685	.475	2.104
	PROPER_ROA_C	6.779	2.681	1.360	2.528	.013	1.450	12.107	.013	77.551
	Green Accounting	.325	.081	.419	4.032	.000	.165	.486	.346	2.890

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- A. Variabel CSR_C memiliki nilai signifikansi sebesar 0,094 ($> 0,05$) dengan nilai t sebesar 1,694. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial CSR_C tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan tidak didukung.
- B. Variabel ROA_C memiliki nilai signifikansi sebesar 0,077 ($> 0,05$) dengan nilai t sebesar -1,792. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan tidak didukung.
- C. Variabel interaksi CSR_ROA_C memiliki nilai signifikansi sebesar 0,420 ($> 0,05$) dengan nilai t sebesar -0,810. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis moderasi pada variabel ini tidak didukung.
- D. Variabel PROPER_ROA_C memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$) dengan nilai t sebesar 2,528. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial PROPER yang dimoderasi oleh ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, ROA mampu memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan (PROPER) dan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis moderasi pada variabel ini didukung.
- E. Variabel Green Accounting memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai t sebesar 4,032. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin tinggi penerapan green accounting, maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis terkait variabel ini diterima.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	-.350	.440		-.796	.428	-1.223	.524	
	Corporate Social Responsibility	.831	.979	.365	.849	.398	-1.114	2.775	.042
	Green Accounting	.019	.150	.056	.129	.898	-.278	.317	.041
	Profitabilitas	1.286	4.831	.176	.266	.791	-8.315	10.886	.018
	PROPER_ROA	.621	1.705	.396	.364	.717	-2.766	4.008	.007
	CSR_ROA	-3.766	11.166	-.345	-.337	.737	-25.955	18.424	.007

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder yang diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji pada tabel *Coefficients* dengan variabel dependen *ABS_RES*, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.496	5	2.499	36.016	.000 ^b
	Residual	6.107	88	.069		
	Total	18.603	93			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Green Accounting, CSR_ROA_C, PROPER_ROA_C, CSR_C, ROA_C

Sumber: Data Sekunder yang diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 36,016 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak (*fit*) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji t (Parsial)

Tabel10. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a										
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.535	.272		1.965	.053	-.006	1.077		
	CSR_C	1.007	.595	.196	1.694	.094	-.174	2.188	.279	3.585
	ROA_C	-15.872	8.856	-.962	-1.792	.077	-33.471	1.727	.013	77.260
	CSR_ROA_C	-14.218	17.563	-.072	-.810	.420	-49.122	20.685	.475	2.104
	PROPER_ROA_C	6.779	2.681	1.360	2.528	.013	1.450	12.107	.013	77.551
	Green Accounting	.325	.081	.419	4.032	.000	.165	.486	.346	2.890

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel 10. diatas:

- A. Variabel CSR_C memiliki nilai signifikansi sebesar 0,094 ($> 0,05$) dengan nilai t sebesar 1,694. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial CSR_C tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan tidak didukung.
- B. Variabel ROA_C memiliki nilai signifikansi sebesar 0,077 ($> 0,05$) dengan nilai t sebesar -1,792. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan tidak didukung.
- C. Variabel interaksi CSR_ROA_C memiliki nilai signifikansi sebesar 0,420 ($> 0,05$) dengan nilai t sebesar -0,810. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis moderasi pada variabel ini tidak didukung.
- D. Variabel PROPER_ROA_C memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$) dengan nilai t sebesar 2,528. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial PROPER yang dimoderasi oleh ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, ROA mampu memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan (PROPER) dan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis moderasi pada variabel ini didukung.
- E. Variabel Green Accounting memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai t sebesar 4,032. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin tinggi penerapan green accounting, maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis terkait variabel ini diterima.

3. Uji Koefisien Determinan

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.672	.653	.263426	1.664
a. Predictors: (Constant), Green Accounting, CSR_ROA_C, PROPER_ROA_C, CSR_C, ROA_C					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data Sekunder yang diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,820 yang menunjukkan hubungan kuat antara variabel independen dan dependen. Nilai *R Square* sebesar 0,672 berarti 67,2% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0,653 menunjukkan kemampuan model menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 65,3% setelah penyesuaian. Sisanya 34,7% dipengaruhi faktor lain di luar model. Dengan demikian, model regresi memiliki daya jelaskan yang kuat.

MRA (Moderate Regression Analysis)**Tabel 12. Hasil Uji MRA**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.672	.653	.263426	1.664
a. Predictors: (Constant), Green Accounting, CSR_ROA_C, PROPER_ROA_C, CSR_C, ROA_C					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.496	5	2.499	36.016	.000 ^b
	Residual	6.107	88	.069		
	Total	18.603	93			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Green Accounting, CSR_ROA_C, PROPER_ROA_C, CSR_C, ROA_C

Coefficients ^a										
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.535	.272		1.965	.053	-.006	1.077		
	CSR_C	1.007	.595	.196	1.694	.094	-.174	2.188	.279	3.585
	ROA_C	-15.872	8.856	-.962	-1.792	.077	-33.471	1.727	.013	77.260
	CSR_ROA_C	-14.218	17.563	-.072	-.810	.420	-49.122	20.685	.475	2.104
	PROPER_ROA_C	6.779	2.681	1.360	2.528	.013	1.450	12.107	.013	77.551
	Green Accounting	.325	.081	.419	4.032	.000	.165	.486	.346	2.890
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan										

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, SPSS 26

Analisis Moderasi (*Moderated Regression Analysis – MRA*)

A. Koefisien Determinasi (Model Summary)

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,672 dan Adjusted R Square sebesar 0,653. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67,2% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel CSR_C, ROA_C, Green Accounting, CSR_ROA_C, dan PROPER_ROA_C, sedangkan sisanya sebesar 32,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,653 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dan layak digunakan dalam analisis.

B. Uji Simultan (ANOVA)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 36,016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dan variabel interaksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan demikian, model regresi moderasi (MRA) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit).

C. Uji Moderasi (Fokus pada Variabel Interaksi)

Dalam MRA, pengujian moderasi dilihat dari signifikansi variabel interaksi.

a. Moderasi ROA terhadap hubungan CSR dan Nilai Perusahaan (CSR_ROA_C)

Nilai signifikansi CSR_ROA_C sebesar 0,420 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan Nilai Perusahaan.

Artinya, tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis moderasi pada hubungan ini tidak didukung.

b. Moderasi ROA terhadap hubungan PROPER dan Nilai Perusahaan (PROPER_ROA_C)

Nilai signifikansi PROPER_ROA_C sebesar 0,013 ($< 0,05$) dengan koefisien positif sebesar 6,779. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan (PROPER) dan Nilai Perusahaan.

Karena koefisien bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh PROPER terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi

profitabilitas perusahaan, maka semakin kuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap peningkatan Nilai Perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis moderasi pada hubungan ini diterima.

Berdasarkan hasil MRA dapat disimpulkan bahwa:

- ROA tidak memoderasi hubungan CSR terhadap Nilai Perusahaan.
- ROA memoderasi (memperkuat) hubungan PROPER terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR belum menjadi determinan utama dalam pembentukan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, teori legitimasi dan teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan yang aktif melakukan CSR akan memperoleh dukungan sosial serta meningkatkan reputasi yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks sampel penelitian, CSR belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai value driver oleh investor. Hal ini dapat mengindikasikan beberapa kemungkinan:

1. CSR yang dilakukan perusahaan masih bersifat simbolik (*symbolic disclosure*) dan belum substantif.
2. Investor lebih berorientasi pada indikator kinerja yang berdampak langsung terhadap arus kas dan laba.
3. Informasi CSR belum dianggap memiliki konsekuensi ekonomi yang kuat. Dengan demikian, hasil ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori normatif CSR dan respons pasar aktual.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara teori sinyal, profitabilitas tinggi seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan efisiensi dan kemampuan menghasilkan laba.

Namun, ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa pasar kemungkinan tidak hanya menilai tingkat laba saat ini, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan laba, risiko, struktur modal, serta prospek jangka panjang perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas dalam periode penelitian belum cukup kuat menjadi faktor pembeda dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa pasar bersifat lebih kompleks dan tidak semata-mata reaktif terhadap indikator laba.

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Berbeda dengan CSR, Green Accounting terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar memberikan respons yang lebih kuat terhadap praktik akuntansi lingkungan yang terstruktur dan terukur dibandingkan sekadar pengungkapan CSR umum.

Temuan ini mengindikasikan bahwa investor mulai menginternalisasi isu keberlanjutan sebagai bagian dari penilaian ekonomi perusahaan. Green accounting tidak

hanya dilihat sebagai aktivitas sosial, tetapi sebagai indikator manajemen risiko lingkungan dan efisiensi operasional.

Secara konseptual, hal ini sejalan dengan teori stakeholder modern dan konsep sustainability value creation, di mana praktik keberlanjutan yang terintegrasi dalam sistem akuntansi perusahaan dipersepsikan mampu menciptakan nilai jangka panjang.

Dengan kata lain, pasar cenderung lebih menghargai sustainability yang terukur dibandingkan sustainability yang bersifat naratif.

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan CSR terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, meskipun perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, CSR tetap tidak memberikan dampak tambahan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini memperkuat indikasi bahwa CSR belum dianggap sebagai faktor strategis yang mampu meningkatkan persepsi pasar, bahkan ketika kondisi keuangan perusahaan baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa CSR dalam konteks penelitian ini belum memiliki kekuatan ekonomi yang nyata di mata investor.

Dengan demikian, CSR cenderung dipersepsikan sebagai aktivitas pendukung, bukan sebagai determinan utama pembentukan nilai perusahaan.

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berbeda dengan CSR, profitabilitas terbukti mampu memoderasi hubungan antara PROPER dan Nilai Perusahaan, serta bersifat memperkuat.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan akan lebih dihargai oleh pasar ketika perusahaan juga memiliki kinerja keuangan yang baik. Kombinasi antara reputasi lingkungan (PROPER) dan profitabilitas menciptakan sinyal yang lebih kredibel dan kuat bagi investor.

Temuan ini menegaskan bahwa pasar tidak hanya menghargai komitmen lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menghasilkan laba. Dengan kata lain, sustainability menjadi bernilai ketika didukung oleh fundamental keuangan yang kuat.

Ini menunjukkan adanya integrasi antara aspek lingkungan dan ekonomi dalam pembentukan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan CSR terhadap Nilai Perusahaan, tetapi mampu memperkuat hubungan antara *Green Accounting* yang diprosikan melalui PROPER terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar cenderung lebih menghargai praktik keberlanjutan yang bersifat terukur dan terintegrasi dalam pengelolaan lingkungan dibandingkan pengungkapan CSR yang masih bersifat naratif. Selain itu, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 65,3%, sehingga variabel penelitian mampu menjelaskan sebagian besar variasi Nilai Perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas pada perusahaan sektor pertambangan periode 2021–2024 serta penggunaan variabel yang masih berfokus pada CSR, *Green Accounting*, dan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti struktur modal, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, maupun variabel ESG lainnya agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas sektor dan periode penelitian untuk meningkatkan generalisasi hasil. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan bahwa penerapan pengelolaan lingkungan yang baik dan terukur mampu meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan. Bagi investor dan regulator, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai pentingnya praktik keberlanjutan dan kinerja lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan kebijakan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan reputasi perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Bella Angraini, B. A., & Murtanto. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1823–1830. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16424>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Eccles, R. G., Lee, L. E., & Strohle, J. C. (2023). The social origins of ESG: An analysis of Innovest and KLD. *Organization and Environment*, 36(2), 267–289. <https://doi.org/10.1177/10860266221119348>

- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2022). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 12(4), 2108–2143. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1944030>
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh corporate social responsibility dan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Handayani, P., & Kristianti Maharani, N. (2021). Effect of environmental performance, company size, and profitability on corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Papatung*, 4(1).
- Kumala, N., Priantilianingtiasari, R., Islam, U., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2024). Pengaruh green accounting, CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016–2022. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5, 863–874.
- Kurniawan, A., & Siregar, S. V. (2022). Environmental accounting disclosure and firm value in Indonesian mining companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 145–160.
- Lestari, M. (2023). Pengaruh green accounting, green intellectual capital dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Mahdavi, G., Lai, F. W., & Othman, Z. (2024). ESG disclosure and firm value: Evidence from emerging markets. *Sustainability*, 16(3), 1125–1140. <https://doi.org/10.3390/su16031125>
- Nguyen, T. H., & Lee, D. (2022). Green accounting practices and corporate financial performance: Evidence from ASEAN countries. *Asian Journal of Business and Accounting*, 15(2), 55–74.
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 145–156.
- Putuhena, M., & Rifkhy, A. (2022). Environmental disclosure and firm value in Indonesian mining sector. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 77–89.
- Rahman, F. (2024). Corporate social responsibility disclosure and firm value in ASEAN emerging markets. *International Journal of Economics and Business Research*, 28(1), 34–49.

- Sari, R., & Febrianti, R. A. (2023). Moderasi profitabilitas atas pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 101–115.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th ed.). Wiley.
- Setiawan, T., & Aprilia, A. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, millennial leadership, gender diversity terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3261–3269. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1014>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, R., Haryanto, T., & Pratama, A. (2023). Environmental risk and sustainability reporting in Indonesian mining companies. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 55–70.
- Widyaningsih, D., Susilowati, H., Andriana, M., Studi Manajemen, P., & Studi Ekonomi Modern, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, firm size terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 210–225.
- World Wide Fund for Nature Indonesia. (2024). *Laporan keberlanjutan dan transisi energi Indonesia 2024*. WWF Indonesia.